

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS LINGKUNGAN TERHADAP AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II SDN III TANGGUNG

Ari Metalin Ika Puspita

STKIP PGRI Trenggalek

Email: arimetalinikapuspita@yahoo.com

Jl. Supriyadi 22 KP. 66319 Trenggalek

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh sebelum dan sesudah penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa SD kelas II yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Desain dalam penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest*. Uji coba yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test* (uji parametrik). Hasil pengolahan data diambil dari aktivitas dan hasil belajar siswa yang diuji menggunakan uji normalitas. Pada aktivitas siswa karena data merupakan data ordinal (skala likert) maka menggunakan uji coba Non Parametrik wilcoxon. Hasil uji coba terlihat pada kolom *asympt sig (2-tailed)* didapat probabilitas 0.003 dibawah 0,05, maka terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest*, sehingga Penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan berpengaruh pada nilai aktivitas belajar siswa. Uji normalitas terdapat hasil belajar siswa diperoleh bahwa *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil *pretest* 0,948 dan *posttest* 0,742 dimana masing-masing data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dikatakan berdistribusi normal. Hasil Uji Paired Sample T-Test diperoleh hasil sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima jadi kesimpulannya ada perbedaan hasil belajar terhadap nilai *pretest* dan *posttest*. Kesimpulannya bahwa Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan yang dikembangkan berpengaruh baik terhadap aktivitas siswa di dalam pembelajaran dan juga hasil belajar siswa.

Kata Kunci: bahan ajar, berbasis lingkungan, aktivitas belajar, hasil belajar

Abstract: This research aims to see the effect before and after application of thematic Instructional materials based environment. Samples in this research are students of grade II were selected using purposive sampling technique. This research used pretest and posttest design. The trials used is Paired Sample T-Test (parametric test). Results taken from the data processing activities and student learning score were tested using normality test. Student activity score used Likert Scale because the data is ordinal. Thus, it used non parametric – wilcoxon. The trial results seen in *asympt column sig (2-tailed)* 0.003 probability obtained below 0.05, then there is a difference between pretest and posttest, so the use of instructional materials based thematic environmental effect on the score of learning activities of students. Normality test are obtained student learning score that pretest and posttest normal distribution. Results pretest and posttest 0.948 0.742 where in each of the data have a significance score greater than 0.05, it means the data has normal distribution. Test Results Paired Sample T-Test results obtained sig. (2-tailed) 0.001 < 0.05 then H0 and H1 accepted so the conclusion is no difference in learning score against the pretest and posttest score. The conclusion is the Thematic-Based Instructional Materials Environment developed a good effect on the activity of students in the learning and student result.

Keywords: Instructional materials, based environment, learning activities, learning result

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pembelajaran di kelas; 5) cepat dan tolak ukur utama kemajuan suatu bangsa. Perencanaan pendidikan yang bermutu mampu menciptakan sumber daya manusia unggul yang mampu meningkatkan pembangunan disegala bidang. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang sudah disusun dapat terwujud. Pendidikan menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Tujuan pendidikan akan berhasil karena dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Djamarah (2002) diantaranya adalah 1) diri guru sebagai pengelola proses pembelajaran; 2) siswa selaku pemeran utama dalam proses pembelajaran; 3) tujuan pembelajaran yang menjadi sasaran dari pencapaian proses pembelajaran; 4) bahan ajar sebagai bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran; 5) cepat dan mudahnya mendapatkan sumber bahan pelajaran; 6) lingkungan sekitar pada saat proses pembelajaran. Pendidikan di sekolah akan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan jika seluruh perangkat pembelajaran dapat terpenuhi secara maksimal.

Bahan ajar menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran (Prastowo:2011). Sedangkan menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar menjadi komponen yang sangat penting di dalam proses pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai bahan belajar penunjang bagi siswa dan

membantu guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang mampu membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bahan ajar terdiri dari bahan ajar yang sudah jadi atau bahan ajar yang dikembangkan oleh guru sendiri. Bahan ajar harus mampu merangsang siswa untuk membangun pengetahuan yang didapat. Pengetahuan yang lama dan pengetahuan yang baru bersinergi sehingga, penyampaian materi dapat diterima secara utuh dan dapat bertahan lama.

Bahan ajar yang dikembangkan oleh guru haruslah disesuaikan dengan lingkungan sekitar siswa. Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan dapat menjadi salah satu pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan tentang substansi bahan ajar sendiri. Sedangkan dalam hal pengembangan bahan ajar, Dick dan Carey (1996: 228), mengajukan hal-hal berikut untuk diperhatikan, yaitu: (1) memperhatikan motivasi belajar yang diinginkan, (2) kesesuaian

materi yang diberikan, (3) mengikuti suatu urutan yang benar, (4) berisikan informasi yang dibutuhkan, dan (5) adanya latihan praktek, (6) dapat memberikan umpan balik, (7) tersedia tes yang sesuai dengan materi yang diberikan, (8) tersedia petunjuk untuk tindak lanjut ataupun kemajuan umum pembelajaran (9) tersedia petunjuk bagi peserta didik untuk tahap-tahap aktivitas yang dilakukan, dan (10) dapat diingat dan ditransfer. Bahan ajar yang digunakan saat ini di sekolah-sekolah seluruh Indonesia memuat materi secara luas, akibatnya siswa menjadi kurang mengenal dengan lingkungan terdekat. Materi yang terlalu luas akan membuat tujuan yang sudah dirancang tidak dapat tercapai, disebabkan karakteristik siswa yang masih berada tahap perkembangan operasional konkret belum siap menerima materi dalam lingkup global.

Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan sangat tepat jika digunakan dalam pembelajaran. Bahan ajar ini mengaitkan materi yang dipelajari siswa dengan lingkungan terdekat siswa. Sehingga

siswa belajar dari lingkup terdekat kemudian ke lingkup yang jauh. Pendekatan berbasis lingkungan merangsang siswa untuk belajar penuh makna. Siswa didorong untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan menyelesaikan permasalahan seputar kehidupan sehari-hari. Teori belajar kontekstual menyatakan bahwa belajar itu terjadi hanya ketika peserta didik memproses pengetahuan dan informasi baru sedemikian rupa, sehingga dapat dipertimbangkannya dalam kerangka acuan mereka sendiri (memori mereka sendiri, pengalaman, dan tanggapan), dan fokus belajar kontekstual itu sendiri adalah pada berbagai aspek yang ada di lingkungan belajar (Blanchard: 2001). Karena itu, menurut teori kontekstual, proses belajar dan nilai informasi hendaknya didasarkan pada kebutuhan peserta didik, dan informasi yang disajikan hendaknya berhubungan dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sedangkan menurut Nurhadi (2002) Pendekatan Kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata di dalam kelas, dan mendorong siswa

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan menghadirkan lingkungan alami sehingga proses pembelajaran lebih bermakna dan hidup. Namun, disamping bahan ajar berkualitas serta berbasis lingkungan pengelolaan kelas tentu harus diperhatikan oleh guru. Karena tiga hal tersebut sangat terkait, agar menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Pengelolaan kelas yang tersusun secara baik sebagai penentu keberhasilan pembelajaran yang sudah dirancang. Guru harus dapat merancang skenario pembelajaran, sehingga langkah-langkah pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dapat berjalan sesuai harapan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran haruslah diperhatikan secara teliti. Penilaian tidak hanya dilakukan saat akhir pembelajaran, namun penilaian proses dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung. Penilaian

proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan penilaian proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah untuk mengetahui kegiatan belajar mengajar, terutama efisiensi, keefektifan, dan produktivitas dalam mencapai tujuan pengajaran. Dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen proses belajar mengajar seperti tujuan pengajaran, metode, bahan pengajaran, pengelolaan kelas, dan alat penilaian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN III Tanggung. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas II yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *pretest* dan *posttest*.

Menurut Sugiyono (2014:111) Struktur desain penelitian ini sebagai berikut:

$$O_1 \times O_2$$

Ket.: O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum penggunaan bahan ajar), O_2 = nilai *Posttest*

(sesudah penggunaan bahan ajar), x =perlakuan dengan bahan ajar berbasis

kontekstual.

Gambar 1 Desain Penelitian *Pretest-Posttest*

Data pada penelitian ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest yang dianalisis secara statistik dengan *Uji Paired Sampel T-Test*. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran yang dianalisis dan dijelaskan secara deskriptif.

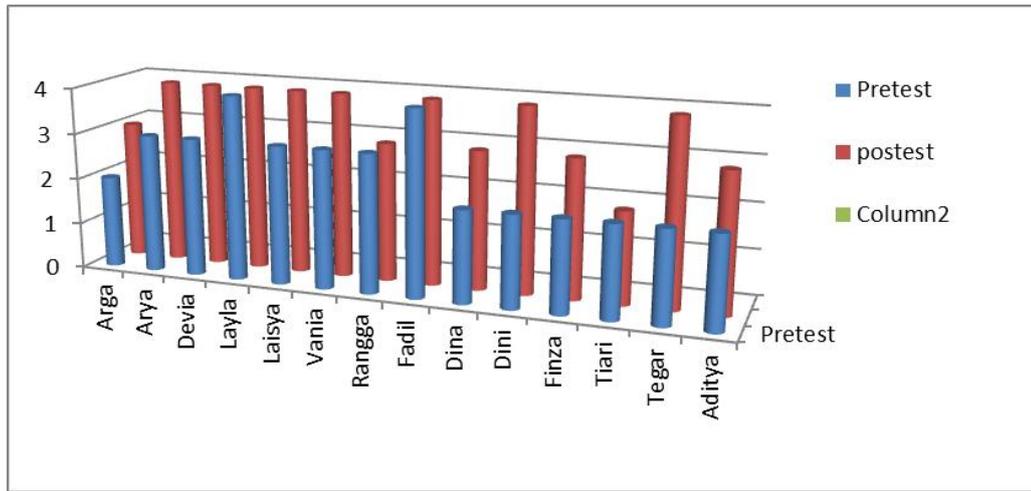
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data diambil dari aktivitas dan hasil belajar siswa berupa nilai *pretest* dan *posttest* yang diuji menggunakan uji normalitas. Pada nilai aktivitas siswa pada umumnya jika ada dua sampel yang saling berhubungan uji coba

yang digunakan yaitu *Paired Sample T-Test* (uji parametrik), tetapi karena data yang digunakan pada nilai aktivitas siswa yaitu skala ordinal (skala bertingkat dalam hal ini menggunakan likert), maka uji coba yang digunakan yaitu uji coba *Nonparametrik Wilcoxon*. Pada aktivitas hasil belajar, dimana guru melihat dari proses belajar siswa dalam menggunakan bahan ajar yang sudah dikembangkan, terlihat bahwa pada kolom *asympt sig (2-tailed)* didapat probabilitas 0.003 dibawah 0,05, maka H_0 ditolak, sehingga H_1 diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* atau dengan kata lain *treatment* Penggunaan bahan ajar tematik berbasis lingkungan dapat

berpengaruh terhadap nilai aktivitas belajar siswa.

Pada hasil belajar siswa dapat terlihat, dari uji normalitas diperoleh hasil bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hasil *pretest* 0,948 dan *posttest* 0,742 dimana masing-masing data memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dikatakan berdistribusi normal. Hasil Uji Paired Sample T-Test diperoleh hasil sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi kesimpulannya ada perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Kesimpulannya bahwa Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan yang dikembangkan memberikan hasil yang positif. ketika dapat melihat perbedaan dari nilai hasil belajar siswa.

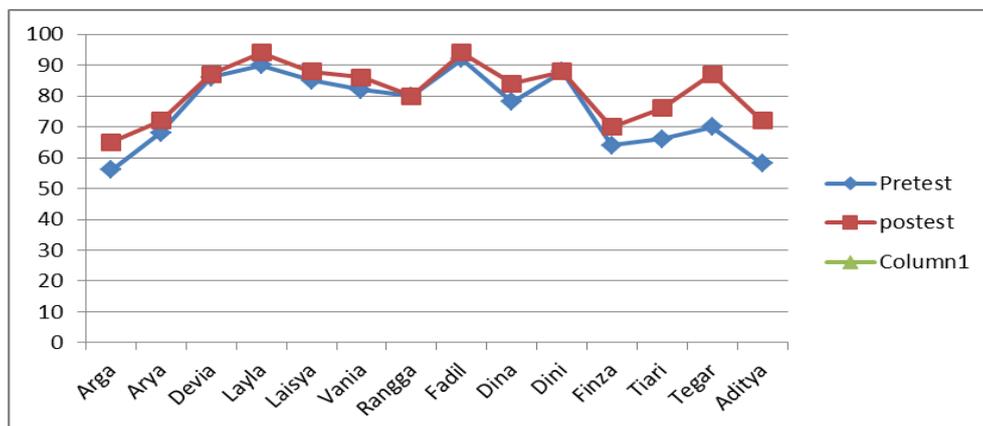


Gambar 2. Nilai Aktivitas siswa menggunakan bahan ajar berbasis lingkungan

Hasil pretest dan posttest aktivitas siswa di dalam proses pembelajaran disajikan dalam gambar berikut ini. Gambar di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan meningkat, melalui penilaian menggunakan skala likert nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest, tidak ada siswa yang nilai posttest lebih rendah dari pada nilai pretest.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan mampu meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil Belajar siswa menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan disajikan dalam gambar di bawah ini

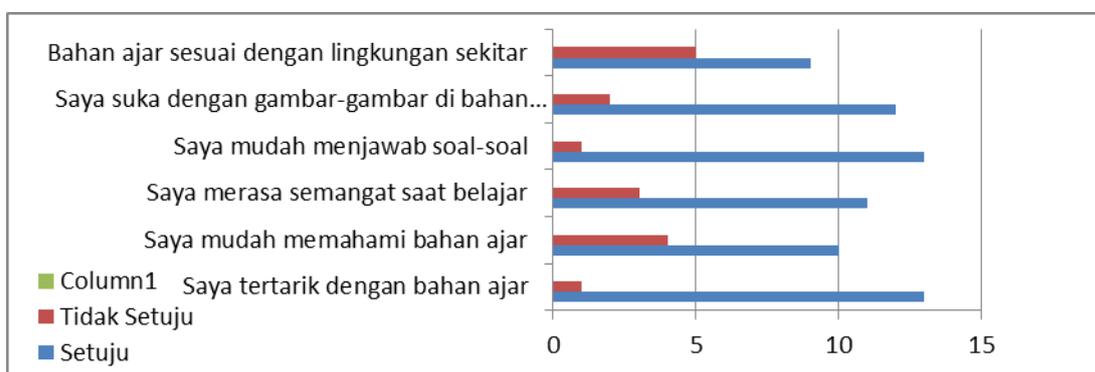


Gambar 3. Nilai Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat dipaparkan bahwa hasil belajar siswa ketika menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan, nilai posttest lebih tinggi dari pada nilai pretest. Dari 14 siswa, hanya 1 siswa yang nilainya di bawah 70, 4 siswa mendapat nilai diantara 70-80, dan 9 siswa mendapat nilai di atas 80. Sehingga penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan efektif digunakan di dalam pembelajaran untuk meningkat nilai hasil belajar siswa.

Setelah menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan siswa diminta untuk mengisi angket respon siswa, hal ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa setelah menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan.

Hasil Angket Respon siswa ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 4. Respon Siswa Menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan

Dari hasil angket respon siswa dapat dipaparkan bahwa respon siswa setelah menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis lingkungan, bahwa siswa senang menggunakan Bahan Ajar Tematik

Berbasis Lingkungan. Siswa sangat tertarik terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Ada 14 siswa yang mengisi angket setelah menggunakan bahan ajar. Berdasarkan respon siswa, siswa sangat mudah memahami materi yang ada di dalam bahan ajar. Materi yang ada di dalam bahan ajar berbasis lingkungan sekitar siswa, sehingga siswa tidak merasa kesulitan dalam memahami materi yang ada di dalam bahan ajar, karena siswa tidak merasa asing terhadap materi yang dipelajari. Gambar-gambar yang ada di dalam bahan ajar membuat siswa tidak membuat siswa merasa bosan. Pada evaluasi di akhir pembelajaran, siswa tidak merasa kesulitan, karena evaluasi pada akhir pembelajaran disesuaikan dengan materi yang sudah dipelajari siswa, walaupun ada 1 anak yang menyebutkan

bahwa materi yang ada di dalam bahan ajar sulit dan evaluasi akhir membuat siswa bingung.

Berdasarkan angket respon siswa ini, Peneliti akan menggunakannya sebagai

bahan revisi terhadap produk yang dikembangkan. Revisi ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas bahan ajar yang dikembangkan. Revisi produk ini diharapkan agar produk yang telah dikembangkan dapat dipergunakan secara lebih luas, serta untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran.

SIMPULAN

Bahan ajar memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar penunjang perlu dikembangkan oleh guru, tujuannya yaitu untuk melengkapi kekurangan dari bahan ajar utama. Namun, Bahan ajar yang dikembangkan harus memenuhi beberapa kriteria yaitu bahan ajar harus disesuaikan dengan masalah yang terjadi di lapangan dan kebutuhan siswa.

Bahan Ajar berbasis lingkungan merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dirasa sesuai digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Bahan ajar ini dirancang berdasarkan lingkungan siswa, sehingga siswa tidak merasa asing terhadap materi yang diajarkan. Dengan belajar dari lingkungan terdekat siswa, bahan ajar ini akan menjadikan siswa merasa semangat dan keingin tahuan siswa terhadap materi yang ada di dalam bahan ajar.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pretest dan posttest dengan *Uji*

Paired Sampel T-Test.. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan terdapat perbedaan. Aktivitas dan hasil belajar siswa yang dilakukan dengan pretest dan posttest terdapat pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan. Respon siswa setelah menggunakan Bahan Ajar Tematik Berbasis Lingkungan yaitu siswa merasa senang, tertarik, semangat, dan mudah memahami materi yang ada di dalam bahan Ajar tematik berbasis Lingkungan.

Peneliti memberikan saran kepada penulis lain, bahwa bahan ajar yang akan dikembangkan harus berdasarkan kebutuhan, lingkungan terdekat, dan karakteristik siswa, agar bahan ajar yang dikembangkan dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dikembangkan. Bahan ajar yang dibuat sendiri akan mampu membuat siswa tertarik, materi mudah dipahami, dan tujuan dari pembelajaran dapat terwujud. Guru-guru harus aktif untuk mengembangkan bahan ajar sendiri, sehingga tidak hanya berpacu pada bahan ajar dari Kemendikbud, karena bahan ajar yang dikembangkan sendiri oleh guru akan lebih efektif digunakan di dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Borg, W. R. & Gall, M. D. 2003. *Educationonal Research: An Introduction (5th ed)*. New York: Longman.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. (Online). (<http://www.depdiknas.co.id>, diakses pada 16 september 2016
- Johnson, E. B. *Contextual Teaching and Learning*. 2009: Penerbit MLC
- Prastowo, A. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta:Diva Press
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta:Diva Press
- Prastowo,A.2014.*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Awal SD/MI*.Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yaumi, Muhammad. 2013. *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group